

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Untuk mencapai itu semua diperlukannya tujuan pendidikan anak usia dini agar dalam penyelenggaraannya mempunyai arah dan sasaran yang akan dicapai, serta penyelenggaraannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun dasar perkembangan potensi fisik, intelektual, emosional, moral dan agama anak secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan di dalam memasuki pendidikan dasar. Serta membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab untuk mengarungi kehidupan di masa depan dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. Dalam membangun pendidikan anak sangat berkaitan dengan kemampuan motorik kasar yang berkembang pada diri anak.

Heineman, (2010:9-10) berpendapat bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Menurut para pakar pendidikan saat ini, anak yang cerdas bukan hanya anak yang lancar membaca atau menjadi seperti Albert Einstein. Tetapi anak yang cerdas adalah anak yang berkembang secara baik seluruh kemampuan dirinya. Salah satunya adalah kemampuan fisik motoriknya yang memungkinkan anak dapat terampil bergerak. kecerdasan fisik motorik atau kinestetik adalah suatu kecerdasan dalam hal melakukan gerakan-gerakan yang bagus seperti berlari, menari, melakukan gerakan senam, atau membuat berbagai

karya seni. Kecerdasan fisik meliputi berfikir melalui gerakan menggunakan tubuh secara ekspresif, tahu kapan dan bagaimana bereaksi, meningkatkan ketrampilan fisik.

Papalia, (2009:14) berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar anak sangat penting, sebab motorik kasar anak yang rendah akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi bagi anak. Sebagai contoh pada waktu anak berusaha mencapai kemandiriannya ternyata gagal dan pada saatnya harus bergantung pada bantuan orang lain mereka menjadi putus asa dan akan selalu bergantung kepada orang lain yang akhirnya menjadikan anak tidak bisa mandiri. Ada 5 prinsip utama perkembangan motorik menurut, Malina dan Bouchard dalam Montolalu dkk (2009:134) yaitu : kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan praktik. Selain kelima prinsip diatas ada juga kebutuhan yg harus dipenuhi yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar, antara lain : ekspresi melalui gerakan, bermain, kegiatan yang berbentuk drama, kegiatan yang berbentuk irama. (Heineman:2010:36)

Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Keterampilan motorik kasar ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan untuk menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur. Anak yang cerdas dalam gerak motorik kasar terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat dan lincah) dari pada anak-anak seusiannya. Mereka cenderung suka bergerak atau tidak suka duduk diam berlama-lama, suka meniru gerakan dan senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat dan berguling.

Hasil observasi awal dari 24 anak di kelompok B Kelompok Bermain Tunas Karya Diniyah Desa Lamahu Kabupaten Bone Bolango, terdapat 18 anak dengan persentase 75% yang motorik kasarnya masih rendah. Kemampuan motorik kasar anak masih rendah terlihat dari sikap perilaku anak antara lain, tidak tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran motorik kasar

(pendiam), tidak dapat menirukan berbagai gerakan yang dicontohkan pendidik saat pembelajaran motorik kasar misalnya gerakan manusia, tanaman, atau hewan, kurang mampu dalam melakukan gerakan berjalan ke berbagai arah seperti: (a) berjalan maju, mundur, berjinjit, (b) melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki, (c) menggerakkan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama musik, (d) kurangnya keseimbangan tubuh dan kemampuan koordinasi dalam melakukan suatu gerakan motorik kasar.

Pada gambaran kegiatan proses pembelajaran di kelompok B Kelompok Bermain Tunas Karya Diniyah Desa Lamahu Kabupaten Bone Bolango masih menggunakan metode satu arah dimana pendidik masih menekankan pada aspek kognitif. Belajar tidak melihat kemampuan anak sehingga anak akan mengalami kejenuhan belajar, ketergantungan, kurang mandiri, tidak kreatif bahkan yang terjadi akan timbul rasa jenuh pada diri anak. Kurangnya alokasi waktu, karena ada lima pengembangan dasar nilai agama moral, motorik, sosial emosional, bahasa, dan kognitif juga harus diberikan kepada anak. Kendala yang di temui di lapangan antara lain : (1) Faktor dari dalam diri anak itu sendiri misalnya anak tersebut terlalu pendiam dan malas bergerak (2) Faktor dari pendidik, penyajian kegiatan dalam bentuk kegiatan misalnya permainan sedikit dan monoton. (3) Faktor dari orang tua dan keluarga yang tidak mengulangi kegiatan motorik kasar yang telah diajarkan oleh pendidik.

Kelemahan tersebut sangat nampak pada anak sehingga telah mendorong peneliti untuk memaksimalkan proses peningkatan potensi anak dengan penerapan pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak perlu diupayakan penerapan metode drill yang mendorong anak untuk lebih aktif, kreatif, tertantang dan menyenangkan dalam belajar.

Menurut Sagala, (2009:21) “Metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Tentunya ini membutuhkan kreativitas pendidik agar pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak khususnya di kelompok B

Kelompok Bermain Tunas Karya Diniyah Desa Lamahu Kabupaten Bone Bolango.

Metode drill merupakan suatu metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari anak sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Tujuannya untuk meningkatkan motorik kasar anak dalam melakukan gerakan (a) berjalan maju, mundur, berjinjit, (b) melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki, (c) menggerakkan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama musik, (d) menjaga keseimbangan tubuh dan kemampuan koordinasi dalam melakukan suatu gerakan motorik kasar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Metode Drill di kelompok B Kelompok Bermain Tunas Karya Diniyah Desa Lamahu Kabupaten Bone Bolango”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yakni:

1. Rendahnya kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar seperti berjalan ke berbagai arah dengan berbagai (Berjalan maju, mundur, berjinjit), melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki.
2. Kurangnya aktivitas anak dalam menggerakkan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama musik yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar.
3. Kurangnya pembelajaran yang melatih kemampuan anak dalam melatih keseimbangan tubuh dalam melakukan suatu gerakan motorik kasar.
4. Pendidik belum menggunakan metode drill dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui metode drill dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak di kelompok B Kelompok Bermain Tunas Karya Diniyah Desa Lamahu Kabupaten Bone Bolango?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Adapun cara pemecahan masalah dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui metode drill di kelompok B Kelompok Bermain Tunas Karya Diniyah Desa Lamahu Kabupaten Bone Bolango yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melompat ke berbagai arah secara individual dengan cara bertolak dengan kaki kiri, lalu mendarat dengan kaki kiri dan sebaliknya. Melompat ke atas dengan cara bertolak dengan kaki kiri, lalu mendarat dengan kaki kanan dan sebaliknya.
2. Melompat ke berbagai arah secara bersama dengan teman, bertolak dengan kaki kiri, lalu mendarat dengan kaki kanan dan sebaliknya. Gerakan ini bisa divariasikan dengan melompat ke belakang maupun ke samping kanan kiri dengan cara bergandengan.
3. Melakukan gerakan seperti berjalan ke berbagai arah (berjalan maju, mundur, berjinjit)
4. Menggerakkan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama musik
5. Melakukan keseimbangan tubuh dalam melakukan suatu gerakan motorik kasar.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah melalui metode drill dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di kelompok B Kelompok Bermain Tunas Karya Diniyah Desa Lamahu Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat penelitian**

#### **1.6.1 Bagi anak**

Hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui metode drill. Proses pembelajaran lebih menyenangkan

serta anak lebih terlatih secara fisik sehingga akan tumbuh menjadi anak yang sehat dan kuat

1.6.2 Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para orang tua tentang cara meningkatkan motorik kasar anak melalui metode drill

1.6.3 Bagi pendidik dan lembaga

Memperbaiki kinerja pendidik dalam perbaikan pembelajaran, lebih percaya diri, profesional, serta pendidik mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

1.6.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan pribadi serta dapat dijadikan dokumentasi dan acuan dalam mengembangkan atau mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.